

PENERAPAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI MASA PANDEMI DI SMPN 1 KANDAT

Dhea Alfina Damatussolah

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

dbeaalfina1@gmail.com

Abdulloh Hamid

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya

doelhamid@uinsby.ac.id

Abstract

Blended Learning is a unique and fun learning method by combining face-to-face learning in the classroom and online learning. The application of the Blended Learning method is able to motivate students to make it easier to understand the material and be more active in interacting about learning. With the internet and face-to-face learning, it is easier for them to get material explanations from the teacher. The use of Blended Learning is carried out with the aim of achieving the learning and teaching process. In addition, there are challenges that must be overcome, namely, the absence of assistance from parents, and not all of them can access the internet. These obstacles and opportunities have been managed as well as possible to achieve an optimal learning, especially in Islamic Religious Education at SMPN 1 Kandat. With the Blended Learning method, fun learning has taken place for both students and teachers.

Keywords: *Blended Learning, Islamic Religious Education, Student*

Abstrak

Blended Learning merupakan metode pembelajaran yang unik dan menyenangkan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan pembelajaran online. Penerapan metode Blended Learning mampu memotivasi peserta didik untuk memudahkan dalam memahami materi dan lebih aktif dalam berinteraksi mengenai pembelajaran. Dengan adanya internet dan pembelajaran tatap muka, memudahkan mereka untuk mendapatkan penjelasan materi dari guru. Penggunaan Blended Learning dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai proses belajar dan mengajar. Di samping itu, terdapat tantangan yang harus dilewati, yakni, tidak adanya pendampingan dari orangtua, serta tidak semuanya bisa mengakses internet. Hambatan dan peluang ini telah dikelola sebaik mungkin untuk mencapai suatu pembelajaran yang optimal, terutama pada Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kandat. Dengan metode Blended Learning telah terjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru.

Kata Kunci: Blended Learning, Mata Pelajaran PAI, Siswa

PENDAHULUAN

Keadaan zaman yang semakin berkembang membuat teknologi canggih sangat dibutuhkan. Teknologi canggih yang dapat dengan mudah membantu berbagai kegiatan manusia di tengah zaman yang semakin berkembang. Sesuai dengan perkembangan yang semakin pesat, maka proses pendidikan juga harus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Berbagai langkah dilakukan untuk bisa mencapai tatanan dunia pendidikan dengan cara memanfaatkan berbagai teknologi informasi. Dengan memanfaatkan teknologi, banyak lembaga pendidikan yang semakin berkembang, bahkan memiliki taraf internasional.

Situasi seperti dijelaskan di atas akan bisa mendorong berbagai lembaga pendidikan memaksimalkan segala manfaat dari berbagai macam sistem pendekatan dalam strategi pembelajaran. Tidak lain, hal itu akan mendorong juga bagi para pendidik untuk mampu meningkatkan potensinya dalam mahir di bidang teknologi. Artinya, pendidik atau calon pendidik haruslah mampu menguasai bahasa serta

tata cara mengoperasikan teknologi sebaik mungkin. Langkah tersebut dilakukan supaya tugasnya dapat selesai dengan sempurna sesuai dengan kurikulum yang tersedia saat ini.

Pendekatan bisa direalisasikan menggunakan buku pelajaran yang dipadukan dengan media internet yang ada, untuk membantu meningkatkan keefektifan dalam belajar. Hal yang demikian itu dinamakan dengan *Blended Learning*. *Blended Learning* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang memadukan pertemuan langsung dan tidak langsung atau online. Adanya pembelajaran *Blended Learning* peserta didik menjadi lebih fleksibel dalam belajar disesuaikan dengan situasi yang baik dengan perkembangan IPTEK. Maka, dalam penelitian ini, penulis hendak menggali tentang bagaimana melaksanakan *blended learning* untuk mata pelajaran *Pendidikan Agama Islam (PAI)* masa pandemi dengan menggunakan metode *Blended Learning* ini.

Dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu menggunakan beberapa *previous study*, salah satunya adalah artikel yang berjudul “*Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahma: Studi Kasus di Kelas VII Akhwat*” yang ditulis oleh Fahtu Khaerunnisa. Serta artikel berjudul “*Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening*” dalam jurnal Jurnal Tarbawi. Pada penelitian ini berfokus pada peluang dan hambatan dari *Blended Learning* di masa pandemi dan bagaimana penerapannya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kandat.¹

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode fenomenologi. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mengungkap dan menggali suatu makna dari fenomena yang telah dialami oleh beberapa individu. Penelitian fenomenologi tidak seperti penelitian kuantitatif, tetapi lebih

¹Fahtu Khaerunnisa, “Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Smpit Ibadurrahman: Studi Kasus Di Kelas VII Akhwat”. dalam Jurnal AL SUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab, vol. 2, No. 2, Oktober 2019

mengarah pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berupa kenyataan atau fakta termasuk komunikasi, interaksi dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan.² Acuan dalam penelitian ini berfokus pada apa hal-hal yang dialami peserta didik, mengapa dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi sehingga dapat memberi makna di tempat mereka belajar, juga berfokus pada bagaimana perilaku pada saat melakukan komunikasi dengan teman atau warga sekolah lainnya di SMPN 1 Kandat.

Analisis data yang dilakukan antara lain dengan memberi deskripsi pada pengalaman yang terjadi oleh individu untuk dipelajari, memilah daftar pernyataan yang dianggap penting agar menjadi sebuah makna, mendeskripsikan apa pengalaman yang dialami oleh seseorang, dan penyebab atau bagaimana hal itu bisa terjadi. Itulah salah metode yang menjadi acuan atau digunakan dalam penelitian ini. Tentu dalam penulisannya harus dilakukan secara spesifik agar runtut dan mudah untuk dipahami oleh siapapun.³

KAJIAN PUSTAKA

Blended Learning

Blended Learning berasal dari dua kata yaitu *Blended* dan *Learning*. *Blended* memiliki arti yaitu campuran, gabungan atau kombinasi. Sedangkan arti dari *Learning* yaitu belajar atau pembelajaran. Badawi mengartikan *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggabungkan kegiatan belajar secara tatap muka dengan belajar secara online, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat bersama, baik kelompok maupun individu di manapun kapanpun tanpa batas waktu. Itulah

² Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, (Bandung: Widya Padjajaran. 2009).

³ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005).

alasan model ini baik digunakan dalam proses belajar peserta didik dengan strategi tertentu.⁴

Blanded Learning memberikan bantuan kepada para guru untuk memanfaatkan dan menggunakan berbagai sumber online yang telah tersedia, dan mereka mampu menjadi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran tatap muka. Dengan begitu, pembelajaran *Blanded Learning* memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada pelajar karena telah mengkombinasikan pembelajaran dengan tatap muka dan pembelajaran online memanfaatkan teknologi yang ada.

Pembelajaran *Blended Learning* adalah bentuk atau cara belajar yang memadukan dua jenis kegiatan yang berbeda, yaitu model bertatap muka secara langsung dan secara tidak langsung atau melalui jaringan. Metode tersebut memadukan dua model pembelajaran dalam rangka untuk bisa mengurangi intensitas pertemuan pembelajaran secara langsung. Melaksanakan proses pembelajaran dengan cara *Blended Learning* agar peserta didik mampu melakukan belajar secara individu. Karena model pembelajaran ini mampu dilaksanakan di manapun ketika *online* dan di kelas secara langsung. Kedua proses pembelajaran saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran inilah yang membuat efektif dan efisien, dapat meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi lebih leluasa dan tidak kaku.⁵

Jika *Blanded Learning* mampu diterapkan dalam pembelajaran tentunya akan berdampak bagus dalam pembelajaran. Salah satunya membantu pelajar untuk memahami materi pembelajaran yang ada dengan cepat, itu artinya pembelajaran model ini dapat menghemat waktu.

⁴ M. F. Using Badawi, "Blended Learning for Enhanced EFL Prospective Teachers' Pedagogical Knowledge and Performance". Conference Paper: Learning & Language – The spirit of the Age. Cairo: Ain Shams University. 2009.

⁵ N. Fitriana. "Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar." Journal of Educational Inovation, vol.4 no 1. 2017.

Seperti yang telah kita tau bahwa metode *Blended Learning* mempunyai banyak dampak positif dalam pembelajaran seperti halnya mempermudah peserta didik mendapatkan sumber pelajaran, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dari peserta didik, memberikan kemudahan dalam belajar kapanpun dan dimanapun, itulah mengapa dikatakan metode ini cocok dan memiliki dampak bagus bagi peserta didik.⁶

Peluang *Blended Learning* di Masa Pandemi

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan sangatlah memberikan keuntungan bagi peserta didik maupun guru atau siapapun untuk di keadaan seperti sekarang. Salah satunya adalah pembelajaran *Blended Learning* yang mampu memfasilitasi pembelajaran dengan penyediaan materi, diskusi dan membantu pelajar untuk selalu aktif dalam memecahkan kendala belajar mereka. Banyaknya peserta didik yang masih mengeluh apabila pembelajaran dilakukan secara konvensional, selain membosankan peserta didik juga sulit dalam memperoleh materi. Begitupun jika pembelajaran hanya dilakukan berbasis online saja.

Blended Learning membantu peserta didik dalam mengakses berbagai sumber secara online. Mereka juga dapat melakukan diskusi online satu persatu atau kelompok dengan berbagai pelajar lain di dunia. Untuk mengimplementasikan *Blended Learning* peserta didik harus menguasai teknologi di jaman modern ini. Apalagi di masa pandemi ini pembelajaran tatap muka banyak yang dihentikan atau diberlakukannya shift untuk sementara. Itu artinya pelajar dituntut untuk mampu belajar mandiri. Melalui metode ini dapat memberikan semangat dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar. Itulah mengapa

⁶ Syarif, I. "Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol 2 no. 2 2012.

pembelajaran *Blended Learning* memiliki peluang yang besar dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini.⁷

Pembelajaran tatap muka peserta didik secara langsung bertemu dengan guru. Artinya, mereka melakukan interaksi sosial di dalam ruangan kelas dan masih memerlukan panduan dalam proses pembelajarannya. Pada pembelajaran tatap muka peserta didik akan langsung mendapatkan *feedback* atas kendala atau permasalahan yang dihadapi. Sedangkan, jika pembelajaran secara online peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran dengan siapa, kapan, dan dimana saja. Dengan ditambahkan materi dapat diakses kapan saja dan sebanyak mungkin untuk membantu peserta didik menyelesaikan pembelajarannya.

Pada masa pandemi ini peserta didik dilarang untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung atau terus menerus. Dengan adanya kendala tersebut pembelajaran *Blended Learning* memberikan fasilitas kepada pelajar dengan melakukan *zoom* atau *video call* yang disebut juga dengan *online face to face*. Salah satu metode pembelajaran yang efektif adalah *blended learning*. *Blended learning* merupakan metode dalam pembelajaran yang tidak terdapat hambatan tempat, situasi, waktu.⁸

Selain hal tersebut, *Blended Learning* tidak hanya membantu peserta didik saja, tetapi pembelajaran ini juga memberi banyak manfaat untuk guru. Salah satunya adalah guru memiliki banyak cara dalam menyampaikan pembelajaran agar tidak terkesan membosankan, guru juga mudah dalam mendapatkan berbagai sumber materi. Dengan begitu peserta didik dan guru dapat terlihat secara aktif untuk melakukan proses pembelajaran *Blended Learning*.

⁷ Ni Komang Suni Astini, "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Covid 19". Jurnal Ilmu Pendidikan, Jayapangus Press. Vol 3 no. 2, 2020.

⁸ Abdulloh Hamid, Dkk. "Pengembangan E Modul Berbasis Blended Learning pada Materi Hadist Tentang Niat di Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol.6 no.1 2020

Hambatan *Blended Learning* Pada Masa Pandemi

Blended Learning tidak hanya memiliki peluang yang kuat pada masa pandemi ini, tetapi juga memiliki beberapa hambatan dalam penerapannya. Salah satunya adalah adanya beberapa peserta didik yang memiliki sedikit niat untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Tidak hanya peserta didik, bagi guru yang masih memulai pembelajaran *Blended Learning* ini tentu merasa kesulitan dalam penyampaian materi dan khawatir jika peserta didik sulit untuk memahami materi yang diberikan.

Selain itu peserta didik atau siswa belum tentu semua memiliki fasilitas pembelajaran berbasis online. Ada yang fasilitasnya terpenuhi adapula yang tidak. Seperti halnya tidak semua peserta didik memiliki *handphone* atau komputer sendiri. Tidak sedikit dari peserta didik yang masih meminjam *handphone* milik orangtuanya. Sehingga apabila orangtuanya berangkat kerja maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.⁹

Pembelajaran *Blended Learning* tentunya tidak akan mencapai keberhasilan tanpa adanya kerjasama dengan wali. Sedangkan pada realitanya saat dilaksanakannya *virtual classroom* banyak wali murid yang tidak mendukung pembelajaran tersebut dan tidak memantau ataupun membantu aktifitas belajar anak-anaknya. Karena beberapa hal itulah yang menyebabkan pembelajaran *Blended Learning* mengalami kendala dan tidak berjalan dengan lancar.

Beberapa hambatan dalam penggunaan *Blended Learning* yaitu banyaknya jenis media yang digunakan, hal tersebut menjadi salah satu faktor susahny metode ini diterapkan. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memenuhi kebutuhan untuk melakukan belajar secara online seperti contoh tidak semua peserta didik memiliki laptop, kuota internet juga terbatas. Padahal semua itu sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan belajar dengan *Blended Learning*. Di samping dua hal tersebut, masyarakat di sekitar kita

⁹ Nina Sofiana, "Implementasi *Blended Learning* dalam Mata Kuliah *Extensive Learning*". Jurnal Tarbawi. Vol.12. 2015.

banyak yang masih belum mengenal cara menggunakan teknologi dengan baik.¹⁰

Pelaksanaan *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kandat

Penerapan metode *Blended Learning* SMPN 1 Kandat dilaksanakan mulai awal semester 2 tahun ajaran 2020/ 2021 dalam pelajaran PAI. Dalam mengimplementasikan *metode* pembelajaran ini, dengan melakukan kombinasi belajar dari yang berbasis onlone dengan *face to face* di dalam kelas. Penerapan metode *Blended Learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kandat adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Online

Belajar secara online dapat diikuti oleh siapapun sesuai pelajaran yang diberikan guru, peserta didik dapat mengaksesnya di *Whatsbap Group*. Seperti halnya, melihat tayangan *Youtube* yang telah diunggah oleh guru. Materi yang telah diberikan sudah disesuaikan dengan pelajaran yang ada. Setelah itu peserta didik atau siswa menyimak video yang telah diunggah, guru meminta mereka untuk menanggapi tayangan video yang telah mereka lihat.

Guru juga memberikan tanya jawab kepada peserta didik pada forum *Whatsbap Group* dan mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada siswa yang ikut serta dan berperan aktif maupun mengemukakan pendapat dengan memberi komentar bagus atau emoticon benar agar mereka termotivasi untuk terus belajar. Seperti yang telah tercantum dalam penggalan Rencana Pelaksanaan pembelajaran berikut:

Kegiatan Pembelajaran:

- a. Media belajar menggunakan WhatsApp Group, Google Classroom, Website, Youtube, Power Point

¹⁰ D. Kurniawati. "Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP". Jurnal Pendidikan Matematika, vol.7 no.1 2019.

- b. Alat yang digunakan dapat berupa Handphone, Komputer, Laptop, Jaringan Internet
- c. Sumber Belajar menggunakan Buku Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Website, Youtube
- d. Metode yang digunakan dengan *Blended Learning*

Pendahuluan:

- a. Dengan WhatsApp Group, guru menyapa peserta didik dengan salam dan menanyakan keadaan kesehatan mereka / melalui pemanggilan nama mereka.
- b. Guru meminta peserta didik memulai pelajaran dengan doa
- c. Guru memposting daftar hadir (Google Formulir) peserta didik di forum WhatsApp Group/ Guru memeriksa absensi kelas yang telah disediakan.
- d. Guru memberikan apersepsi tentang akikah dan kurban.

Kegiatan inti

- a. Guru memberikan instruksi pada peserta didik untuk memperhatikan tayangan video di alamat Youtube yang diunggah di WhatsApp Group tentang pelaksanaan akikah dan kurban.
- b. Peserta didik memberikan tanggapan mengenai video yang telah mereka lihat dan membuat rangkuman mengenai akikah juga kurban.
- c. Tanya jawab diberikan oleh guru kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari di forum whatsapp group
- d. Peserta didik dipersilahkan untuk aktif memberi jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan.
- e. Peserta didik mempresentasikan hasil produk mereka melalui whatsapp group
- f. Guru mengapresiasi peserta didik yang berani menjawab atau aktif dalam kegiatan diskusi dengan memberi komentar bagus.
- g. Guru memberikan pengumuman kepada peserta didik untuk mengumpulkan rangkuman atau peta konsep yang telah mereka

buat pada Lembar Aktifitas Siswa pada forum google classroom.

- h. Batas waktu pengumpulan tugas adalah 24 jam setelah pembelajaran daring.

Pembelajaran Tatap Muka

Pada proses ini, peserta didik melakukan pembelajaran di kelasnya dan bertemu guru mereka tanpa perantara. Guru memulai pembelajaran ini dengan meminta peserta didik mengamati power point atau gambar tentang materi yang akan dipelajari hari itu yaitu ketentuan akikah dan kurban yang telah di presentasikan di dalam kelas. Setelah proses itu selesai, peserta didik menanggapi materi tersebut dan mengemukakan pendapat mereka. Peserta didik juga diminta untuk menganalisis perbedaan akikah dan kurban berdasarkan materi yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena mereka telah siap dengan materi yang dibahas dalam pertemuan tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan *Blended Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kandat diterapkan dengan cara pembelajaran berbasis online dan pembelajaran di dalam kelas/*face to face*. Dengan pembelajaran berbasis internet, peserta didik mendapat pelajaran atau sumber belajar diberikan guru melalui *Whatsbap Group*. Setelah itu, pada pertemuan selanjutnya peserta didik dan guru melakukan pembelajaran tatap muka dengan membahas materi yang telah diberikan kepada peserta didik melalui presentasi di depan kelas. Peserta didik memiliki semangat positif terhadap model pembelajaran ini. Interaksi sosial antara guru dan peserta didik mengalami peningkatan pad pembelajaran ini. Mereka merasakan bahwa pembelajaran *blanded learning* bersifat menyenangkan dan mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Oleh sebab itulah, penggunaan *Blended Learning* ini berhasil dan memberi dampak baik diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kandat.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, P dan Akbar, A. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*. 2018
- Astini, Ni Komang Suni. Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Covid 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jayapangus Press. 3 (2), 2020.
- Badawi, M. F. Using Blended Learning for Enhanced EFL Prospective Teachers' Pedagogical Knowledge and Performance. Conference Paper: Learning & Language – The spirit of the Age. Cairo: Ain Shams University. 2009.
- Brew, L. S. The Role of Student Feedback in Evaluating and Revising a Blended Learning Course. *Internet and Higher Education*. 11 (2), 2008.
- D. Baumrind, 1967. Child Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 1967.
- D. Kurniawati. Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1) 2019.
- Hamid, Abdulloh. Dkk. Pengembangan E Modul Berbasis Blended Learning pada Materi Hadist Tentang Niat di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1) 2020
- Khaerunnisa, Fahtu. *Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman*. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*. 2 (2) 2019.
- Kuswarno, Engkus. *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjajaran. 2009.
- Marsh, Debra. *Blended learning: Creating Learning Opportunities for Language Learners*. New York: Cambridge University Press. 2012.
- Moloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.

**[364] ж Jurnal Dinamika Penelitian
Media Komunikasi Sosial Keagamaan**

- N. Fitriana. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar. *Journal of Educational Inovation*, 4(1). 2017.
- Nikmawati, I.S. Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Durenan Trenggalek. [Disertasi]; Tulungagung. IAIN Tulungagung. 2014.
- Sofiana, Nina. Implementasi Blended Learning dalam Mata Kuliah Extensive Learning. *Jurnal Tarbawi*. 12. 2015.
- Syarif, I. Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2) 2012.
- Usman. Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*, 4 (1) 2018.